

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak pertama dilahirkan, manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia itu hidup dengan manusia lainnya satu dengan yang lain saling membutuhkan. Untuk tetap melangsungkan kehidupannya, manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, bahasa tubuh maupun gambar). Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal (Effendy, 2002:3). Judy C. Person dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua untuk melangsungkan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Dedy Mulyana, 2002:45).

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa menyajikan kegiatan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hingga antara keduanya tidak dapat dipisahkan

dan saling membutuhkan satu sama lain. Berita-berita yang disajikan oleh media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai issue yang berkembang di masyarakat. Tidak semua kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan manusia ditampilkan oleh media massa. Media massa berhak untuk menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak kemana berita tersebut dibawa. Ini tentu saja berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing media (Sobur, 2002 ; 162).

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda-beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Menurut Mc Quail, dalam bukunya *Massa Communication Theoris* (2000;6), menyebutkan bahwa peran media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak “melihat” apa yang terjadi di luar sana. Selain itu, media massa sebagai “filter” atau gate keeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberiperhatian atau tidak. Media massa senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten lain berdasarkan standar para pengelolanya. Khalayak “dipilihkan” oleh media tentang berbagai hal yang layak diketahui dan mendapatkan perhatian.

Sebagai suatu alat menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Media massa turut menentukan perilaku masyarakat dan apa yang ditampilkan akan diikuti oleh khalayak. Media massa dapat memberikan

pengaruh-pengaruh positif dan negatif, dengan adanya peran tersebut media massa merupakan sebuah kekuatan besar yang sangat diperhitungkan.

Media massa dapat dibedakan menjadi dua, yakni media elektronik dan media cetak. Surat kabar adalah salah satu media yang lebih rinci dalam pemberitaannya. Surat kabar merupakan sekumpulan dari berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak ke dalam lembaran kertas dan diterbitkan setiap hari atau seminggu sekali. Beberapa kelebihan dari surat kabar yaitu bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas, berbeda dengan media elektronik yang hanya bisa menginformasikan sepiintas dan membutuhkan perhatian dari komunikan untuk bisa memahami isi dan pesan.

Media cetak seperti surat kabar saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dan merupakan media massa yang digunakan oleh masyarakat perkotaan selain media elektronik. Oleh karena itu media massa sering digunakan sebagai alat mentransformasikan informasi kearah masyarakat atau mentransformasi informasi diantara masyarakat itu sendiri.

Surat kabar adalah kelanjutan dari teknologi teks dan grafis yang sudah ditemukan beberapa abad yang lalu. Karena itu, surat kabar hanya mentransmisikan informasi berupa teks dan grafis. Namun surat kabar menjadi populer karena sifatnya yang sederhana yang menyebabkan media massa ini hampir tak tergantikan oleh media massa apapun (Bungin, 2006:130).

Saat ini surat kabar dan majalah telah berkembang menjadi media dengan kemampuan yang terbatas oleh wilayah bangsa dan negara. Kemajuan teknologi cetak yang canggih, menyebabkan hasil cetakan berwarna menyerupai asli bahkan melebihinya. Sebagai media transmisi, surat kabar relatif dapat mentransmisikan informasi dari sumber berita ke khalayak dalam waktu yang cepat (Bungin, 2006:130).

Berita-berita yang disajikan oleh media massa dalam hal ini surat kabar merupakan hasil seleksi dari berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Selain itu berita yang akan disampaikan kepada khalayak juga harus mengandung nilai berita. Jadi tidak semua kejadian yang ada di masyarakat dapat ditampilkan di media massa.

Surat kabar tidak hanya sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik dan perlu diperhatikan untuk memberikan analisis kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media khususnya surat kabar. Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksisebuah berita (Sobur,2001: 163).

Beberapa waktu ini, surat kabar harian Surya memuat isi pemberitaan tentang piala *Socrates* yang diterima oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini untuk kota Surabaya setelah memenuhi undangan dari *Europe Business Assembly* “EBA”.

Dalam isi pemberitaan yang dimuat oleh surat kabar harian Surya pada Rabu, 7 Mei 2014 :

1. Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengirab piala international bertitel *Socrates Award*. Penghargaan itu baru diterima dari *Europe Business Assembly* “EBA”, lembaga yang bermarkas di Oxford, Inggris.
2. Kota Surabaya menjadi kota pertama di dunia yang mendapatkan *award* ini untuk kategori kota. Kategori *Innovative City of The Future*, merupakan penghargaan yang diberikan atas keberhasilan membangun kota masa depan, yang berciri menonjolkan pendekatan manusia.
3. Sebagian warga membicarakan, karena bangga atas keberhasilan Surabaya. Sebagian lagi membicarakan karena terasa ada janggal dengan piala itu. Kejanggalan itu pertama kali diketahui dari piagam atau sertifikat yang dipegang Fikser saat kirab. Pada piagam yang kini dipajang di Balai Kota Surabaya itu tertulis jelas, kategori “*For Personal Contribution to the Development of Europe Integration*”, bukan kategori *Innovative City of The Future* sebagaimana disampaikan Risma dan rilis Humas Pemkot.
4. Dari hasil penelusuran pada situs EBA, nama Risma maupun Kota Surabaya, tak masuk daftar penerima *Socrates Award*.

5. Nama Risma muncul dalam daftar penerima *United Europe Award*. Ini adalah penghargaan untuk figur (kepala daerah) yang berhasil menghubungkan kotanya dengan dunia Eropa.
6. Pemkot melakukan kebohongan publik dan main klaim saja terkait award yang diterima Risma.

Dalam isi pemberitaan yang dimuat oleh surat kabar harian Surya pada Kamis, 8 Mei 2014 :

7. Penghargaan dari *Europe Business Assembly* “EBA” diduga tidak gratisan. Itu terungkap dari tokoh di sejumlah negara Eropa Timur yang pernah ditawarkan oleh lembaga yang berbasis di Oxford Inggris itu.
8. Surabaya ternyata tidak mendapat predikat sebagai kota masa depan oleh EBA dalam kompetisi *Innovative City of The Future*.

Dalam isi pemberitaan yang dimuat oleh surat kabar harian Surya pada Jumat, 9 Mei 2014 :

9. Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini mengaku risih terhadap polemik yang berkembang seputar penghargaan yang diterimanya dari *Europe Business Assembly* “EBA”. Dia tidak menyangka, pengakuan dari lembaga non-pemerintah yang berbasis di Inggris itu berbuah polemik.

Peran media massa begitu besar dalam mempengaruhi khalayaknya, berbagai pemberitaan pro dan kontra terkait Penghargaan yang dapat membentuk persepsi masyarakat yang berbeda-beda. Persepsi tersebut akan mempengaruhi tindakan seseorang terhadap hal yang dipersepsikannya.

Persepsi diartikan sebagai proses internal individu yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan yang ditangkap oleh indera manusiawi dari lingkungan sekitarnya, dan proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu. Persepsi juga merupakan inti komunikasi, sebab apabila persepsi tidak akurat maka tidak mungkin akan terjadi komunikasi yang efektif. Persepsi juga yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Deddy Mulyana, 2001 : 179).

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori *Individual Differences Theory* (Teori Perbedaan Individu), teori yang dikeluarkan oleh Melvin D. Defleur ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Menurut teori individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media secara selektif, menaruh perhatian-perhatian kepada pesan terutama berkaitan dengan kepentingannya, yang didukung oleh nilai-nilainya. Sehingga tanggapannya terhadap pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek media massa pada khalayak massa itu tidak seragam melainkan beragam disebabkan secara individual berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya (Effendy, 2003:275)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Isi Pemberitaan *Socrates Award* Kota Surabaya di Surat Kabar Harian Surya ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Isi Pemberitaan *Socrates Award* Kota Surabaya di Surat Kabar Harian Surya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya terkait dengan Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Isi Pemberitaan *Socrates Award* Kota Surabaya di Surat Kabar Harian Surya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi bagi pihak lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.